



PKM PENYULUHAN PERAWATAN PADA BAYI BARU LAHIR RENDAH (BBLR) DI RSIA RESTU IBU PADANG

PKM COUNSELING CARE OF LOW BIRTH WEIGHT (LBW) AT RSIA RESTU IBU PADANG

Rini Febrianti¹, Afrida Yelni²

^{1,2}Program Studi Profesi Bidan, STIKes Senior Medan

E-mail: rinifebrianti408@gmail.com¹

INFO ARTIKEL

Koresponden

Rini Febrianti
rinifebrianti408@gmail.com

Afrida Yelni

Kata kunci:

penyuluhan, perawatan,
BBLR, RSIA Restu Ibu
Padang

Website:

<http://idm.or.id/JCS>

hal: 138 - 143

ABSTRAK

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan kasus bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram. Bayi yang lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu faktor resiko yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap kematian bayi. BBLR memiliki risiko yang lebih besar untuk mengalami morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan bayi yang lahir dengan berat normal. Tujuan utama dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah untuk memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada mitra/ibu bayi dalam melakukan perawatan pada Bayi Berat Lahir Rendah serta merupakan bentuk dari Pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi yang terdiri dari mengajar, meneliti dan mengabdikan. Berdasarkan diskusi maka pelaksanaan pengabdian dilaksanakan di RSIA Restu Ibu Padang, dengan alasan RSIA restu ibu adalah rumah sakit ibu dan anak tipe C tertua yang ada di Kota Padang dengan jumlah pasien melahirkan terbanyak. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 bulan Desember 2021 bertempat di RSIA Restu Ibu Padang, Metode yang digunakan berupa pendekatan "pendidikan kesehatan" berupa penyuluhan yang dilaksanakan melalui diskusi, praktek, tanya jawab dan partisipasi aktif. Alat yang digunakan pada saat kegiatan diantaranya, leaflet serta perlengkapan demonstrasi. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu bayi BBLR yang berkunjung ke poliklinik anak di RSIA Restu Ibu Padang pada tanggal 15 Desember 2021.

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Correspondent Rini Febrianti <i>rinifebrianti408@gmail.com</i></p> <p>Afrida Yelni</p> <p>Key words: <i>counseling, care, LBW, RSIA Restu Ibu Padang</i></p> <p>Website: <i>http://idm.or.id/JCS</i></p> <p>page: 138 - 143</p>	<p><i>Low Birth Weight (LBW) is a case of babies born weighing less than 2,500 grams. Babies born with low birth weight (LBW) are one of the risk factors that have a significant contribution to infant mortality. LBW has a greater risk of experiencing morbidity and mortality compared to babies born with normal weight. The main purpose of Community Service activities is to provide training and knowledge to partners/mothers of infants in caring for Low Birth Weight Babies and is a form of the Implementation of the Tridarma of Higher Education which consists of teaching, researching and serving. Based on the discussion, the implementation of the service was carried out at RSIA Restu Ibu Padang, on the grounds that RSIA Restu Ibu was the oldest type C maternal and child hospital in Padang City with the highest number of patients giving birth. This activity was carried out on Wednesday, December 15, 2021 at RSIA Restu Ibu Padang. The method used was a "health education" approach in the form of counseling carried out through discussion, practice, question and answer and active participation. The tools used during the activities include leaflets and demonstration equipment. The target of this activity is mothers of LBW babies who visit the children's polyclinic at RSIA Restu Ibu Padang on December 15, 2021.</i></p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2021 JCS. All rights reserved</i></p>

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Berat badan lahir rendah sangat erat hubungannya dengan morbiditas dan mortalitas neonatus. Bayi dengan berat badan lahir <2500 g mempunyai resiko kematian 20 kali lebih tinggi daripada bayi dengan berat lahir normal. BBLR juga meningkatkan morbiditas bayi seperti gangguan neologis, keterlambatan pertumbuhan, pertumbuhan kognitif dan berisiko menderita penyakit-penyakit kronik seperti penyakit kardiovaskular, hipertensi dan penurunan kecerdasan, khususnya bayi perempuan dengan BBLR, kelak cenderung melahirkan bayi dengan BBLR juga. Faktor risiko yang mempengaruhi BBLR dapat ditinjau dari faktor maternal, faktor janin dan obstetri serta aspek-aspek lain yang berkaitan. Faktor maternal meliputi gizi sebelum dan saat hamil kurang, jumlah paritas, umur ibu (<20 tahun dan >35 tahun), jarak kehamilan terlalu dekat, tekanan darah, ibu hamil yang tidak normal dan status ekonomi. Faktor janin seperti hidramnion, cacat bawaan dan kehamilan ganda. Faktor obstetri seperti perdarahan dan infeksi dalam rahim. Faktor-faktor lainnya antara lain ketersediaan informasi dan kualitas pelayanan antenatal.

Faktor BBLR adalah Usia ibu hamil kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun kemungkinan dapat melahirkan bayi dengan BBLR yaitu berat lahir bayi kurang dari 2500 gram atau lahir premature (bayi lahir kurang dari 37 minggu kehamilan). Hubungan usia ibu hamil dengan kejadian BBLR usia Ibu kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun termasuk dalam rawan hamil dengan kehamilan beresiko tinggi. Usia Ibu sangat memengaruhi kemungkinan persalinan dan kelahiran premature. Secara statistic ibu yang sangat muda yang berusia kurang dari 18 tahun atau yang

berusia diatas 35 tahun terbukti memiliki insiden persalinan prematur yang lebih tinggi pada kelahiran anak kedua, ibu yang berusia antara 15 dan 19 tahun beresiko tiga kali lebih tinggi mengalami kelahiran yang sangat premature dan bayi lahir mati dibandingkan ibu yang berusia 20 - 29 tahun. Persalinan prematur juga dikaitkan dengan usia wanita yang sudah lanjut karena mereka mungkin mengalami berbagai masalah ginekologis atau masalah medis mendasar, atau mereka mungkin menjalani pembuahan melalui terapi fertilisasi yang kemungkinan juga akan memicu kehamilan kembar.

Tujuan utama dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah untuk memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada mitra/ibu bayi dalam melakukan perawatan pada Bayi Berat Lahir Rendah serta merupakan bentuk dari Pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi yang terdiri dari mengajar, meneliti dan mengabdikan. Oleh sebab itu tim pengabdian berkumpul untuk melakukan diskusi agar harapan dari Pembina Yayasan STIKes Senior Medan dapat direalisasikan. Berdasarkan kesepakatan bahwa pengabdian ini disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing, maka teridentifikasi fokus pengabdian yang akan dilaksanakan. Setelah itu para pengabdian berdiskusi mengenai tempat dan lokasi pengabdian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan diskusi maka pelaksanaan pengabdian dilaksanakan di RSIA Restu Ibu Padang, dengan alasan untuk: Meningkatkan pengetahuan orang tua (ibu) dalam melakukan perawatan pada bayi lahir dengan berat badan lahir rendah.

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh mitra Program Kemitraan Masyarakat adalah sebagai berikut: 1. Masih kurangnya kemauan masyarakat untuk memeriksa kesehatan bayi BBLR kepada petugas kesehatan; 2. Situasi pandemi Covid - 19 yang membuat orang tua/ibu enggan ke pelayanan kesehatan; 3. Semakin bertambahnya jumlah BBLR dengan komplikasi.

Solusi Permasalahan

- Meningkatkan pengetahuan ibu tentang Perawatan bayi Berat Badan Lahir Rendah
- Meningkatkan deteksi dini komplikasi yang ditemui pada BBLR
- Meningkatkan kualitas perawatan yang dilakukan oleh orang tua dan keluarga terhadap BBLR
- Mengupayakan terwujudnya kondisi terbaik Bayi dan melakukan pemantauan secara kontinyu pada tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan.
- Mencegah terjadinya Infeksi dan komplikasi
- Memberikan pendidikan kesehatan yang diperlukan dalam menjaga kualitas perawatan Bayi.
- Memberikan pendidikan kesehatan tentang ASI dan MP-ASI sesuai umur bayi

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 bulan Desember 2021 bertempat di RSIA Restu Ibu Padang, Metode yang digunakan berupa pendekatan "pendidikan kesehatan" berupa penyuluhan yang dilaksanakan melalui diskusi, tanya jawab dan partisipasi aktif. Alat yang digunakan pada saat kegiatan diantaranya, leaflet serta perlengkapan demonstrasi. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu bayi BBLR yang berkunjung melakukan kunjungan ke poliklinik anak di RSIA Restu Ibu Padang pada tanggal 15 Desember 2021. Peserta dari kegiatan ini terdiri

dari 25 ibu bayi yang datang berkunjung saat kegiatan penyuluhan berlangsung dengan protokol kesehatan.

Rancangan Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan kedalam tiga tahapan:

1. Input: dimulai dari pembuatan instrument, proses survey sasaran, kemitraan/kerjasama, sosialisasi sasaran kegiatan.
2. Proses: a) dinilai dari Pengetahuan yang di ukur dengan mengadakan pre test dan post test terkait materi, b) Follow up secara langsung terkait penyuluhan tanda bahaya kehamilan dan tanya jawab.
3. Output: dilakukan dengan melihat hasil nilai pengetahuan peserta setelah diberi penyuluhan (post test)

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan hari Rabu tanggal 15 Desember 2021, bertempat di RSIA Restu Ibu Padang. Kegiatan ini melibatkan 25 peserta ibu bayi yang melakukan kunjungan ulang dengan kegiatan berupa penyuluhan pengertian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Menjelaskan tentang perawatan BBLR, Menjelaskan tentang nutrisi (ASI dan MP-ASI) sesuai kebutuhan dan Usia Bayi, Menjelaskan tentang tata cara penanganan BBLR dengan Komplikasi. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab di mana seluruh peserta yang mengikuti kegiatan mendengarkan dan berpartisipasi aktif. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan pre test untuk menilai pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan, kemudian post test sebagai evaluasi peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan. Setelah itu hasil dari evaluasi diolah menjadi bentuk presentase



Gambar 1. Pelaksanaan PKM Penyuluhan Perawatan pada Bayi BBLR

Identifikasi Hasil

Berdasarkan hasil identifikasi masalah pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada hari Rabu, 15 Desember Tahun 2021, didapatkan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat adalah 25 orang. dari 25 peserta tersebut didapatkan tingkat pengetahuan ibu bayi tentang perawatan pada bayi BBLR berdasarkan hasil wawancara dan tanya jawab saat penyuluhan menunjukkan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang perawatan pada bayi BBLR. Sebagian besar ibu mengatakan belum pernah mendapat penyuluhan tentang deteksi dini komplikasi pada bayi BBLR.

Dari hasil tanya jawab dan diskusi kepada peserta ketika penyuluhan menunjukkan bahwa kurangnya sosialisasi dan informasi tentang perawatan pada bayi BBLR salah satu penyebab kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya perawatan pada bayi BBLR. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut sehingga dirumuskan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada Rabu, 15 Desember 2021 adalah penyuluhan perawatan pada bayi BBLR.

Monitoring dan Evaluasi

1. Peserta berperan aktif saat penyuluhan dengan mengajukan tanya jawab dan diskusi.
2. Terjadi peningkatan hasil evaluasi pre test dan post test pada tingkat pengetahuan
3. Peserta terlihat antusias ketika mengikuti penyuluhan
4. Sebagian besar peserta mengatakan akan melibatkan keluarga dalam melakukan perawatan pada bayi BBLR, Pengertian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Menjelaskan tentang Perawatan BBLR, Menjelaskan tentang nutrisi (ASI dan MP-ASI) sesuai kebutuhan dan Usia Bayi, Menjelaskan tentang tata cara penanganan BBLR dengan Komplikasi.
5. Seluruh peserta antusias dalam melakukan Praktek deteksi dini tanda bahaya dalam pada BBLR, Langkah yang dilakukan jika terjadi komplikasi pada BBLR, Praktek perawatan pada BBLR yang dilakukan ibu (Nutrisi, Perawatan Tali Pusat, Memandikan Bayi, pencegahan infeksi pada bayi), Praktek deteksi dini komplikasi pada BBLR yang ditemui (jika terjadi demam, diare, infeksi, hiperbilirubinemia, berat badan tidak naik, muntah dll).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kurangnya pengetahuan, informasi dan sosialisasi mengenai penyuluhan berat badan lahir rendah merupakan salah satu penyebab ibu tidak mengetahui pencegahannya.
2. Meningkatnya pengetahuan peserta setelah diberi penyuluhan mengenai berat badan lahir rendah.

Saran

1. Meningkatkan sosialisasi sebagai upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang berat badan lahir rendah
2. Melibatkan keluarga dan suami di setiap kegiatan penyuluhan atau konseling selama kehamilan dan persalinan untuk pencegahana berat badan lahir rendah

3. Memberdayakan keluarga dan suami untuk berperan serta mengatasi mendeteksi dini gejala dan tanda bahaya ibu hamil dan tanda-tanda persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sadler TW, 2018. Langman Emriologi Kedokteran. Edisi 10. Penerbit Buku Kedokteran
- Sherwood L, 2017. Fisiologi Manusia. Edisi 6. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta
- Cunningham FG, et al. (2016) Williams Obstetrics. Edisi 23
- Feryanto, achmad. 2011. Asuhan Kebidanan Patologis. Jakarta: Salemba medika
- Guyton & Hall, 2018. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Edisi 11. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta
- Boyle, Maureen. 2008. Kegawatdaruratan dalam persalinan. Jakarta: Kedokteran EGC